

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan olahraga, berkembang secara pesat, termasuk model pembelajaran yang sesuai dengan penyampaian materi ajar sangatlah menentukan pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu guru sebagai pemegang kunci keberhasilan dituntut untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja, memperkaya sumber dan media pembelajaran serta harus mampu untuk mengelola unsur-unsur dan sumber pembelajaran yang ada pada lembaga atau sekolah yang dikelolanya.

Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat

pendidikan menengah pertama (SMP) maupun tingkat menengah atas (SMA). Mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya mengembangkan aspek fisik, mental, sosial dan emosional.

Pendidikan jasmani (Penjas) sebagai salah satu konten dalam K-13, bertujuan membentuk hidup aktif untuk menjaga kebugaran jasmani. Belajar melalui pendidikan jasmani salah satunya untuk melatih dan membangun gaya hidup aktif. Tujuan belajar pendidikan jasmani yang mengalami hambatan dapat berpengaruh pada sulitnya kebiasaan pola hidup aktif. Sebaiknya pola hidup sehat diterapkan sejak dini. Dalam jangka panjang, hambatan dalam penerapan kurikulum mungkin bisa berakibat pada tidak tercapainya pembentukan gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Permainan bola voli dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan dipisahkan oleh sebuah jaring di tengah lapangan dan setiap regu terdiri dari 6 orang yang dibatasi setiap satu setnya terdiri dari 25 poin dengan sistem *rally point* dan dipimpin oleh dua orang wasit. Dalam permainan bola voli diterapkan taktik individu dan beregu. Taktik individu adalah usaha seseorang dalam bertahan atau menyerang untuk memenangkan permainan. Taktik individu dapat dilakukan pada saat melakukan servis, dan menerima servis, melakukan set up, melakukan *smash* atau melakukan bendungan. Materi pembelajaran permainan bola voli di sekolah khususnya pada tingkat SMP dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran, yang sasaran utamanya adalah peningkatan keterampilan dasar serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

seperti disiplin, kerjasama, sportifitas, menghargai lawan dan toleransi.

Secara umum gerak dasar dalam permainan bola voli terbagi dalam dua bentuk, yakni gerak tanpa bola dan gerak dengan bola. kedua jenis gerak dasar perlu dikuasai siswa. Jika siswa menguasai gerak dasar tersebut, maka dengan mudah mereka dapat melakukan permainan bola voli secara keseluruhan. Untuk itu, sedapat mungkin guru melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan sehingga dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Adapun gerak dasar tanpa bola dalam permainan bola voli, seperti sikap, langkah, dan lompatan. Gerak dasar ini sangat berguna dan perlu dikuasai agar memudahkan untuk melakukan gerak dasar dengan menggunakan bola. Adapun gerak dasar dengan bola dalam permainan bola voli seperti *service*, *passing*, *smash*, dan *block*. keempat jenis gerak dasar ini merupakan penentu mampu tidaknya bermain bola voli.

Mengingat betapa pentingnya menguasai gerak dasar tersebut, maka sebaiknya guru membelajarkan gerak dasar ini dengan baik agar siswa dapat bermain bola voli dengan baik pula. Tentu membelajarkan gerak dasar permainan bola voli tidak harus serentak atau keseluruhan diajarkan kepada siswa dalam satu kali pembelajaran, melainkan diajarkan secara terpisah dan berjenjang sesuai urutan tingkat kesukaran. *Passing* bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan

passing bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya. Untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 10 Palopo, masih kurang efisien sehingga hal ini membuat siswa jenuh dalam belajar dan mengakibatkan pembelajaran bola voli masih kurang di pahami siswa. Kurangnya model atau media pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Proses pelaksanaan *passing* bawah yang dilakukan siswa rata-rata masih kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah. Seperti yang tertera pada data awal yang telah dilihat dari guru mata pelajaran penjas di SMP Negeri 10 Palopo, bahwa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk siswa kelas VIII penjas SMP Negeri 10 Palopo adalah 75, sehingga jika siswa tidak mampu mencapai KKM, maka siswa dinyatakan tidak lulus dari mata pelajaran tersebut dan harus mengulang. Berdasarkan hasil data jumlah dan persentase siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 25% sementara siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 75%.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, khususnya pada kelas VIII, gerak dasar permainan bola voli yang diajarkan di antaranya adalah *passing* bawah. Kemampuan siswa yang kurang terhadap gerak dasar *passing* bawah maupun bola voli serta penguasaan materi yang kurang. Maka diperlukan cara

alternatif pemecah masalah yang ada di kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Inilah yang menjadi pertimbangan guru penjasorkes dalam membelajarkan *passing* bawah dan voli. Kebanyakan siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan khususnya materi *passing* dalam bola voli yaitu *passing* bawah.

Berdasarkan pengamatan masih ada beberapa siswa putri yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media dinding yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dalam tehnik dasar *passing* bawah dan *passing* atas.

Media dinding akan membantu siswa lebih mudah melakukan *passing* bawah secara baik dibandingkan dengan teman yang keadaan sama- sama belum bisa melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar, keunggulan menggunakan dinding sebagai media bantu siswa melakukan *passing* bawah adalah bola yang dihasilkan oleh pantulan tembok lebih stabil, karena pada permukaan tembok yang rata dibandingkan melakukan dengan teman yang kecenderungan belum bisa menguasai tehnik *passing* bawah. Dengan media dinding tersebut dapat memudahkan siswa dalam melakukan *passing* bawah dan dengan baik dan benar. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi ajar *passing* bawah. Peneliti akan mencoba menggunakan media dinding dalam pembelajaran *passing* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Digunakannya pembelajaran media dinding adalah untuk meningkatkan hasil latihan *passing* bola voli yang lebih baik dan sesuai tehnik yang benar.

Dengan adanya penerapan media dinding dalam pembelajaran diharapkan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli. Tujuan menggunakan media dinding pada pembelajaran *passing* bola voli adalah agar siswa menjadi suka, senang dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diteliti adalah : “ Apakah media dinding dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian, serta memberi informasi dalam membuat program pengajaran yang kreatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada intinya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bermain secara berkesinambungan dan dapat meningkatkan minat dan kemampuan *passing* bawah bola voli serta mendukung prestasi dalam bola voli.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran

The implementation of varied learning techniques can help educators to design learning creatively so that the learning process becomes innovative, attractive, more quality and can improve student learning outcomes (Destriana et al. 2020)

Pembelajaran adalah kegiatan yang disusun oleh guru secara terprogram yang menciptakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, hal ini di perkuat dengan pendapat dari Rusman (2017:85), mengemukakan bahwa “ Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”

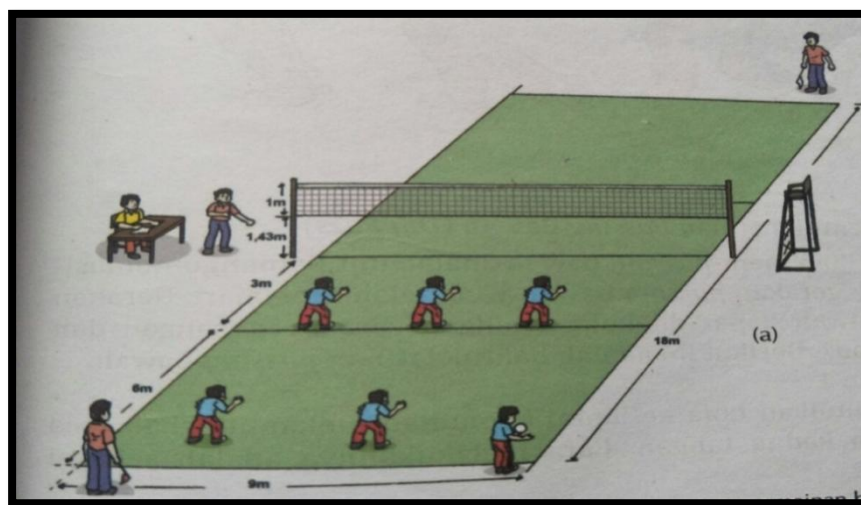
Sedangkan pendapat lainnya pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2011:13) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dan menurut Oemar Hamalik (2011:25) pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh Guru yang dilaksanakan dengan metode tertentu, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.

Hasil belajar adalah suatu proses pencapaian hasil setelah menerima suatu proses pembelajaran. Hasil belajar di dalam pendidikan atau sekolah di terjemahkan dalam bentuk angka atau nilai, nilai yang di peroleh menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2.1.2 Pengertian Bola Voli

Permainan bola diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Ia adalah seorang Pembina pendidikan jasmani pada *Young Men Christian Association* (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Nama permainan ini semula disebut “*minonette*” yang hamper serupa dengan permainan badminton. Kemudian melanjutkan idenya untuk mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olahraga yang dipertandingkan. Nama permainan tersebut kemudian diganti menjadi *volley ball* yang artinya kurang lebih *mem-volley* bola berganti-ganti. Permainan bola voli masuk ke Indonesia pada tahun 1928 yang disebarluaskan oleh guru-guru dan serdadu belanda. Pertama kali pertandingan bola voli diadakan pada acara Pekan Olahraga Nasional (PON) ke II tahun 1952. Setelah itu, dibentuklah Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) pada tanggal 22 januari 1955. Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang diminati masyarakat Indonesia, baik pria maupun wanita, dari lingkungan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Permainan bola voli digemari

seluruh masyarakat Indonesia karena merupakan salah satu olahraga beregu yang dapat dimainkan bersama-sama untuk melatih kekompakan, disiplin, dan tanggung jawab. Permainan bola voli tidak memerlukan tempat yang luas dan dapat dimainkan dalam segala jenis lapangan dengan permukaan rumput, kayu, pasir, dan berbagai macam lantai buatan. Peralatan permainan bola voli mudah didapat dan tidak terlalu mahal (Fuaddi, 2018). Bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Cabang olahraga bola voli sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Salah satu tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah lanjutan tingkat pertama adalah meningkatkan kesegaran jasmani dan gerak dasar olahraga bola voli yang benar. Sebagai cabang olahraga permainan, bola voli merupakan salah satu bahan peajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Mengingat olahraga bola voli permainan beregu, maka pola kerja sama antar pemain mutlak diperlukan untuk membentuk tim yang kompak dengan demikian, penguasaan teknik-teknik dasar dalam olahraga bola voli secara perorangan sangatlah penting untuk dikuasai.

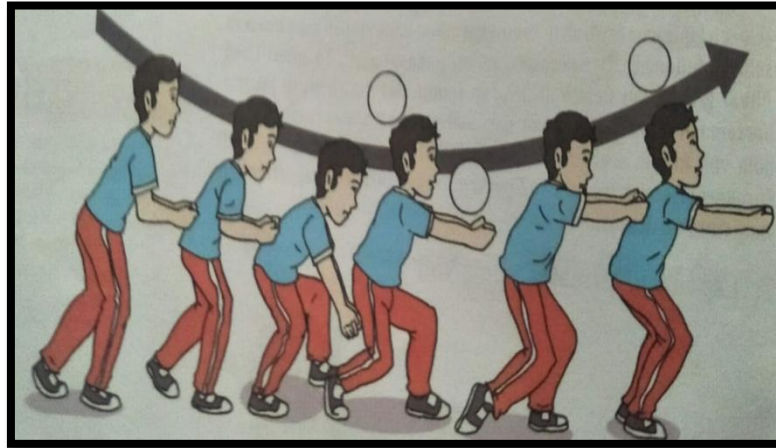


Gambar 2.1. Lapangan Bola voli

Sumber : Surtiyo (2013:55)

Menurut Faridha dalam Hidayat (2015) teknik dasar bola voli terdiri atas bermacam- macam gerakan. Teknik yang baik dalam permainan bola voli tentunya didasari oleh peraturan yang berlaku dan dilakukan secara efektif dan efisien dalam memainkan bola voli. Usaha maksimal yang dilakukan oleh pelatih dan atlet diwujudkan dalam bentuk latihan, dan salah satunya latihan teknik secara berkesinambungan. Latihan teknik yang dilakukan tentunya bertujuan untuk menetapkan penguasaan keterampilan terhadap teknik-teknik yang dibutuhkan dalam permainan bola voli.adaapun teknik tersebut antara lain adalah teknik passing bawah.

Volleyball sports consist of various forms of movements which are a very important basis in volleyball games, such movements include service movements, passing movements, passes and smash / spike movements (Budiarti et al., 2019). Menurut Nurcahyono (2014) “permainan bola voli mempunyai beberapa teknik dasar, tetapi ada satu yang sangat dominan yang paling sering digunakan maksimal tiga kali sentuhan, untuk usaha atau upaya pemain dengan memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkan kepada teman seregunya yang selanjutnya dapat melakukan serangan terhadap regu lawan yaitu adalah *passing*”



Gambar 2.2 Passing bawah permainan bola voli
Sumber : Surtiyo (2013:56)

2.1.4 Teknik Passing Bawah Bola Voli

In volleyball, the overhead pass is an important skill, both for passing the ball and for setting the ball for the attackers. Fine motor control is required for the involved sequence of movements (Azhar et al., 2020). *Passing bawah* yaitu *passing* yang dilakukan dengan dua tangan yang dikaitkan, dengan ayunan dan perkenaan dari bawah lengan, perkenaan bola pada bagian proximal pergelangan tangan dengan bidang selebar mungkin agar bola tidak banyak membuat putaran. Menurut Paneo (2014) teknik dasar *passing* bawah antara lain:

1. Sikap Permulaan, Sikap berdiri normal yaitu kedua kaki dibuka dengan kedua lutut ditekuk dan badan sedikit dibengkokkan ke depan, badan menumpu pada kaki bagian depan agar lebih mudah dan cepat bergerak ke segala arah.
2. Pelaksanaan, setelah bola dipukul posisi badan kembali berdiri normal (tegak) dan diikuti dengan gerakan badan dan langkah kaki ke depan.

Anggraini dkk (2016:367) dalam jurnal pendidikan jasmani mengatakan

bahwa Passing bawah sangat bermanfaat untuk menerima bola liar yang tidak terkendali seperti bola *smash* dan bola *service*. Passing bawah merupakan awal dari serangan pertama karena digunakan untuk menerima *service*. Passing merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli. Oleh sebab itu dalam belajar keterampilan bolavoli, yang pertama kali harus dikuasai oleh pemain pemula adalah teknik passing, baik passing atas maupun passing bawah. Pada saat passing bawah, pemain tidak boleh terus-menerus melihat bola. Mereka juga harus melihat sekeliling dengan kepala tegak agar dapat mengamati situasi lapangan. Passing bawah bertujuan antara lain untuk mengoper bola yang dimainkan itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Abduh (2016:5) dalam jurnal pendidikan bahwa tahapan teknik gerakan passing bawah adalah sebagai berikut: (1) Sikap permulaan: ambil posisi sikap siap normal pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya, (2) Sikap perkenaannya: pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas (bagian proximal) dari pada pergelangan tangan, ambillah terlebih dahulu posisi yang sedemikian hingga badan menghadap bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus dan difixir dari arah bawah ke atas depan, (3) Sikap akhir setelah bola berhasil dipasing bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan

keadaan.

Dibawah ini akan di jelaskan mengenai posisi tubuh saat passing bawah.

1. Passing bawah menggunakan :

a. Sikap permulaan

Kedua lutut ditekuk dengan badan sedikit dibengkokkan ke depan, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan untuk mendapatkan suatu keseimbangan labil agar dapat lebih mudah dan lebih cepat bergerak kesegala arah. Kedua tangan saling berpegangan yaitu : punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.

b. Gerak pelaksanaan

Ayunkan kedua lengan ke arah bola, dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul–betul dalam keadaan lurus. Perkenaan bola pada bagian prosimal dari lengan, di atas dari pergelangan tangan dan pada waktu lengan membentuk sudut sekitar 45 derajat dengan badan, lengan diayunkan dan diangkat hampir lurus.

c. Gerak lanjutan

Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk mengambil posisi siap kembali dan ayunan lengan untuk passing bawah ke depan tidak melebihi sudut 90 derajat dengan bahu/badan. Kedua tangan terangkat seakan-akan hendak menangkap bola. Tangan ditekuk ke belakang dan sedikit ke sebelah dalam. Punggung tangan dan lengan bawah harus membentuk sudut hampir 90^0 . Ujung jari-jari kedua tangan saling dihadapkan, jarak kedua siku lengan sedikit lebih lebar dari bahu. Jari tangan

dan telapak tangan membentuk mangkok. Jari tangan terbuka secara wajar dan agak dibengkokkan. Ibu jari dan kedua jari telunjuk membentuk segitiga.

2.1.5 Hakikat Media Bantu Dinding

Penggunaan media dinding merupakan latihan yang bertujuan untuk menyempurnakan kemampuan menaksir arah bola dan mengetahui tingkatan hasil belajar *passing* bawah, dan dapat dilakukan secara bergantian satu orang atau lebih. Sikap permulaan pemain memegang bola dengan kedua tangan menghadap ke dinding sasaran, pelaksanaanya bola dilemparkan atau dipantulkan ke tembok dan pantulannya berusaha untuk di *passing* ketembok sasaran lagi demikian seterusnya. Apabila bola melenceng atau tidak dapat di *passing* maka bola di ambil dan dilemparkan atau dipantulkan lagi ke tembok dan di *passing* lagi secara berulang-ulang. Keuntungan latihan ini adalah mudah mengantisipasi bola karena tidak terpancang oleh teman pasangannya dan mudah diarahkan bola pantulannya. Sedangkan kelemahannya karena tembok benda mati maka bila sudut datangnya bola tidak tepat maka hasil pantulannya juga tidak tepat. Pada penggunaan bantu media dinding ini dapat melatih teknik dasar dan kemampuan *passing* bawah. Penggunaan media bantu dinding digunakan peneliti sebab memiliki keunggulan dan perbedaan dari segi alat dan peraturan antara lain:

- 1) Membuat semua siswa lebih aktif bergerak dalam pembelajaran penjasorkes khususnya materi bola voli.
- 2) Mempermudah siswa dalam melakukan teknik *passing* karena menggunakan media bantu dinding arah pantulan bola lebih stabil.

- 3) Media bantu yang digunakan digunakan lebih mudah di terapkan bagi pemula Karena arah pantulan bola lebih stabil.

2.3 Sarana Dan prasarana Memnggunakan Media Bantu Dinding

1. Bola voli

Bola yang digunakan yaitu bola voli dengan ukuran standar untuk bermain voli

2. Lakban

Lakban digunakan untuk memberi batas perkenaan bola pada dinding. Isolatif yang digunakan berwarna hitam

3. Dinding

Dinding digunakan sebagai media pantul bola

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Nurul Fatul Jannah (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V di SD Seropan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”. Menunjukkan bahwa pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Seropan selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian Agus Purwanto (2012) ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Pendekatan Bermain *Board Ball* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sindang 02 Kecamatan Dukuhwaruh Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013”. Berdasrkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Seropan selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian Dwi Sugiyanto (2015) “Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Tembok Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora 2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tembok dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah bola voli.

2.3 Kerangka Berpikir

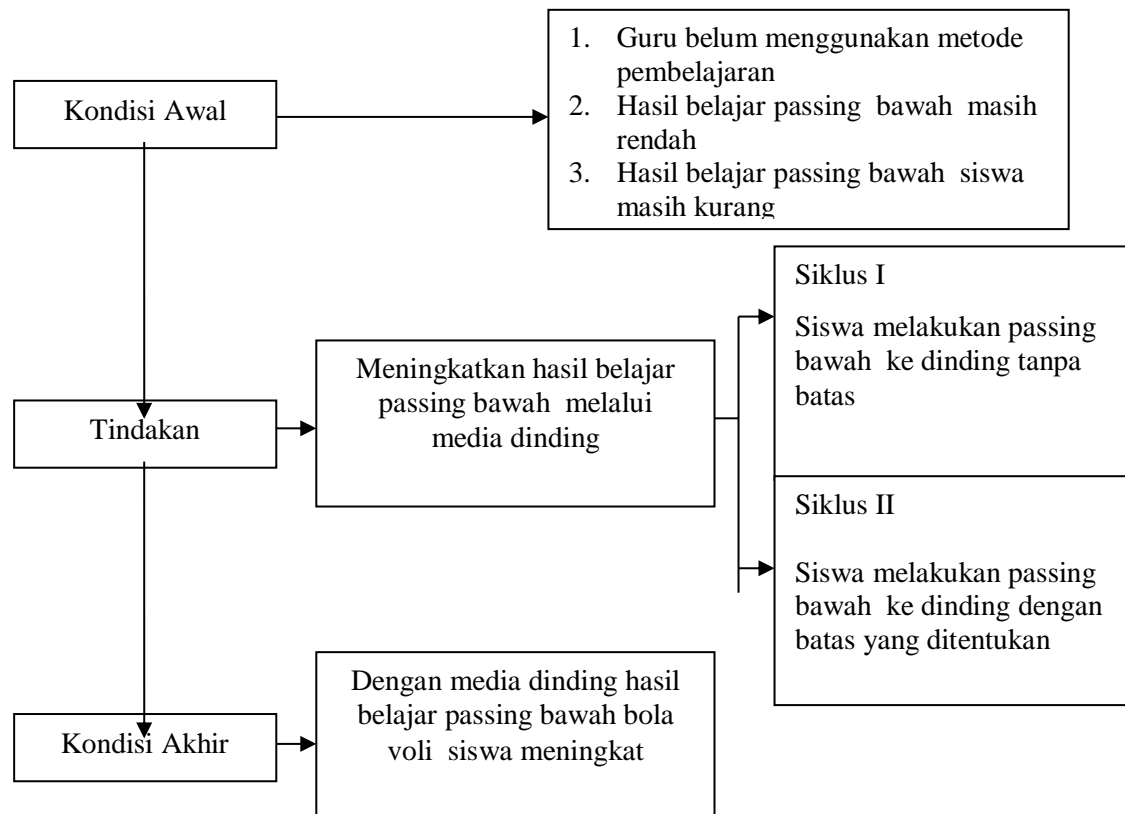
Pembelajaran yang baik harus melibatkan kearifan siswa dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep pembelajaran. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada model atau cara guru menyampaikan materi pelajaran. Terkadang materi ajar yang diajarkan oleh guru kurang tertanam kuat dalam benak siswa, khususnya pembelajaran *passing* bola voli. Pembelajaran bola voli disekolah merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan cara bimbingan, pemberian pengetahuan dan penyampaian materi *passing* secara rinci dan terprogram kepada siswa.

Materi yang disampaikan juga harus memperhatikan siapa yang akan diberi materi tersebut, karena tiap jenjang pendidikan memiliki karakter yang berbeda pada siswanya dengan melihat karakteristik siswa kelas VIII dimana siswa tersebut masih gemar bermain, maka seorang guru harus pandai-pandai membuat inovasi serta variasi model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk dapat mengikuti

pembelajaran yang baik harus didasari rasa suka terlebih dahulu, karena apabila siswa sudah tidak suka terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh guru maka siswa akan malas atau merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sebaagai guru harus mampu menciptakan suatu model pembelajaran atau pemanfaatan media bantu yang lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Demikian juga dalam pembelajaan *passing* bola voli, seorang guru harus bisa menciptakan model pembelajaran yang baru yang membuat siswa tertarik untuk mengikutinya. Salah satu caranya dengan memanfaatkan media dinding sebagai alat bantu melakukan *passing* bawah, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bola voli. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bantu berupa dinding, guru harus mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan membuat lembaran pengamatan yang mencakup 3 aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif. Dari hasil pengamatan yang dilakukan tersebut maka akan dapat diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar *passing* bola voli melalui media bantu dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini yang dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis Tindakan pada PTK pada umumnya dalam bentuk kecenderungan atau keyakinan pada proses atau hasil belajar yang akan muncul setelah suatu tindakan diberlakukan (diterapkan). pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2015:96), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kajian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa “ada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa SMPN 10 Palopo”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2017:9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian kualitatif cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), karena metode penelitian kualitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi seorang guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Metode penelitian kualitatif menggunakan model pembelajaran progresif dimana siswa diarahkan untuk mencari materi senam lantai dengan itu siswa aktif dalam mengikuti pelajaran dengan metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan membentuk hal baru pada proses pembelajaran subjek peneliti.

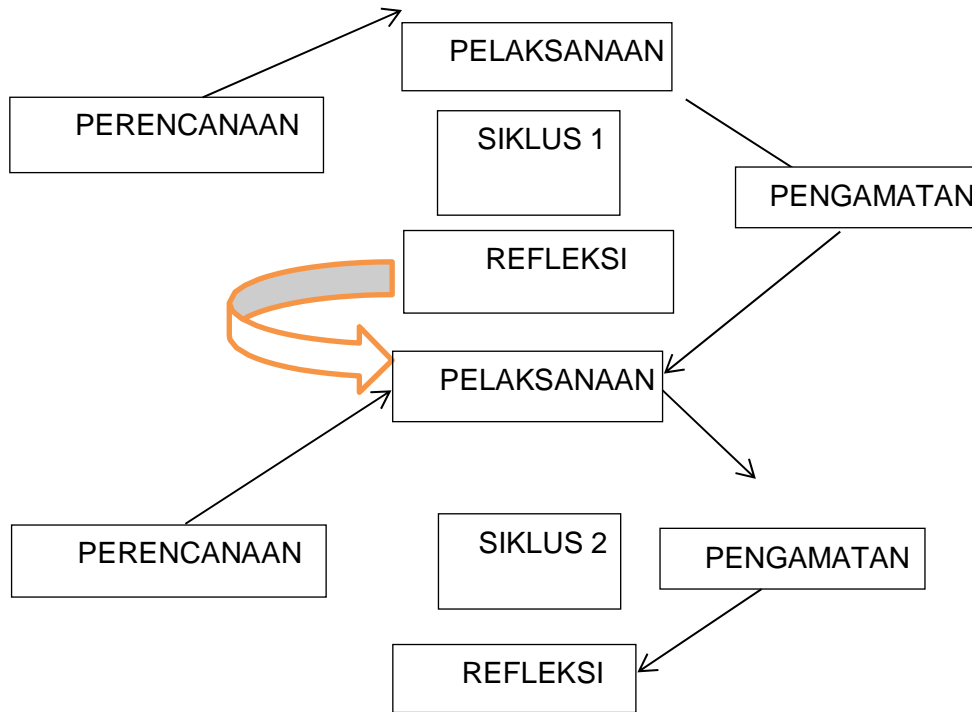
3.2 Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015:1), menyatakan bahwa PTK adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan kolaborator dan siswa yang diteliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun rancangan siklus penelitian tindakan ini digunakan dalam bagan dibawah ini:

Adapun rancangan siklus penelitian tindakan ini digunakan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 : Rancangan Siklus Penelitian Tindakan
Sumber:Akhmad Sudrajat

Berikut penjelasan dari aturan tindakan penenelitian dalam skema diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

SIKLUS 1

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan, peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. pada tahap ini peneliti menyampaikan materi untuk pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan serta memberikan kesempatan kepada siswa mencari materi kemudian memperagakannya dalam metode pembelajaran progresif.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti di bantu oleh guru penjaskes Smp Negeri 10 Palopo (yang bertindak sebagai observer) untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan metode pembelajaran progresif dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan ini akan dicatat dilembar observasi, adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengawasi pelaksanaan tes yang di berikan diakhir siklus

4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahapan refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan

tindakan pada siklus ke 2.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus yang ke II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. kekurangan yang ada pada siklus I akan dilakukan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang telah diperbaiki dan melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran progresif dari hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh guru penjaskes mengamati secara langsung penerapan model pembelajaran progresif pada materi roll belakang senam lantai berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktifitas pembelajaran yang berlangsung.

4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan passing bawah bola voli dengan media dinding.

Tahap refleksi dibagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

1. Refleksi proses yaitu peneliti dan guru mendiskusikan tindakan peneliti saat atau belum dengan menerapkan media dinding sebagai pembelajaran progresif pada pelajaran bola voli.
2. Refleksi hasil peneliti dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran berhasil apa tidak. Apabila belum berhasil maka dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palopo yang beralamatkan di Jl. Yogie S. Memed, Songka, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo yang direncanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2021.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 PALOPO dengan jumlah 20 siswa.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam menunjang penelitian penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang yang diperoleh langsung dari hasil observasi dengan pihak yang terkait dalam bidang yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tes yang diberikan yaitu dengan menggunakan media dinding. pada sasaran media dinding akan diberikan berupa gambar yang berupa poin-poin yang menjadi target oleh setiap siswa yang menjadi sampel. Setiap siswa yang menjadi sampel akan mempunyai 5 kali kesempatan melakukan gerakan *passing* bawah ke media dinding/sasaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo digunakan analisis kuantitatif. Data kemampuan servis bawah pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, didukung hasil observasi. Menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi pembelajaran. Pemberian tes tertulis perindividu dan perkelompok dibuat dalam bentuk persentase (%) yang dicapai masing-masing siswa.

Nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes unjuk kerja (Psikomotor):

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ----- X 100

Jumlah skor maksimal

2. Pengamatan sikap (Afektif)

Jumlah skor diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

3. Tes siklus/*embedded test* (kognitif) :

Jumlah skor diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

$\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes kognitif}$
--

Sumber : Mia Kusmawati (2015:128-130)

Kriteria kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasaan kemampuan peserta didik yang sudah disesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan K13 di SMP Negeri 10 Palopo yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Kualifikasi Penilaian Psikomotorik Pedoman Konversi Skala-4

Tingkat penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
93 - 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber: RPP

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	TidakTuntas

Sumber: Kurikulum SMP Negeri 10 Palopo

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo meningkat. Standar KKM yang telah ditetapkan untuk tiap individu yaitu nilai 75, ketuntasan secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV terdapat gambaran data penelitian secara umum yang akan ditampilkan dalam bentuk diagram maupun tabel. Dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dilanjutkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Hasil yang dapat diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan melalui dua siklus penelitian. Hasil kedua siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data awal hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo

Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian. Agar dapat digunakan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Adapun deskripsi data yang di ambil mengenai hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

Pada observasi awal peneliti melihat sebagian besar siswa belum mampu melakukan passing bawah bola voli dengan baik. Observasi yang di lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang berjumlah 20 siswa pada saat melakukan pembelajaran PJOK. Dimana cara atau teknik pada saat melakukan passing bawah bola voli masih belum mampu dikuasai oleh siswa. Dari 20 siswa

terdapat 5 siswa yang mampu dalam melakukan passing bawah bola voli secara baik atau bisa dikatakan sudah dalam kategori tuntas dengan presentase 25% dan 15 siswa lainnya belum bisa melakukan passing bawah bola voli dengan baik atau bisa dikatakan belum tuntas dalam melakukan passing bawah bola voli dengan presentase 75%.

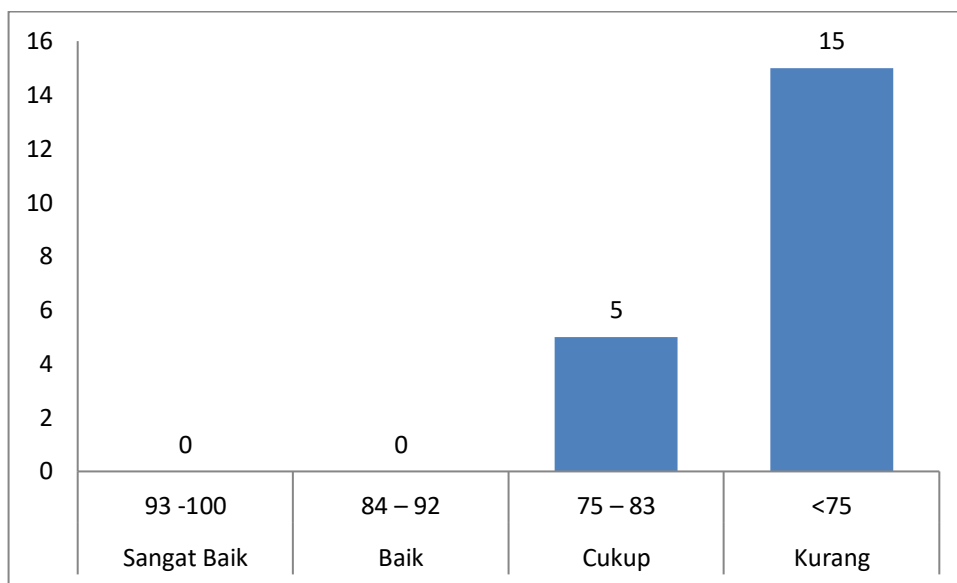
Kondisi awal hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Hasil data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal hasil belajar passing bawah bola voli

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	5	25%
4	<75	Kurang	15	75%
		Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, dan 15 siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMP Negeri 10 Palopo yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram batang nilai presentase data awal

Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

1. Deskripsi hasil belajar siklus 1

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo, Terdiri dari empat tahapan yaitu, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. Keempat tahapan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatu

yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Membuat tes penilaian hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 1 berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran mengenai hasil belajar passing bawah bola voli dan satu kali pertemuan untuk tes melakukan passing bawah bola voli melalui media dinding. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding, yaitu : a) berbaris dilapangan, b) berdoa sebelum melakukan pembelajaran, c) mengecek kehadiran siswa, d) melakukan pemanasan, e) membagi siswa dalam bentuk kelompok agar nantinya dapat mempermudah peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama dilakukan selama 105 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, peneliti menjelaskan cara serta memberikan praktek passing bawah bola voli agar siswa dapat mudah memahami gerakan tersebut dengan baik. Kemudian memberikan penjelasan mengenai aturan dan cara bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding.

Adapun cara pelaksanaannya sebagai berikut, pada tahap pertama (siklus 1) siswa melakukan passing bawah bola voli dengan jarak 2 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit di tiupkan siswa mulai passing bawah kearah dinding, bola yang memantul dari dinding dipassing kembali kearah tembok, dilakukan secara berulang-ulang selama 1 menit.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan kembali siswa untuk diadakan evaluasi menyeluruh mengenai cara melakukan gerakan passing bawah bola voli melalui media dinding dengan benar. Selain itu peneliti melakukan melihat kembali kesalahan-kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal peneliti memberikan penilaian awal pada siswa dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta siswa ikut serta dalam melakukan

penelitian ini yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan adalah media dinding.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pelajaran PJOK dengan materi passing bawah bola voli melalui media dinding yang terlihat bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang serius dalam melakukan pemanasan, kemudian saat masuk dalam pembelajaran inti masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang meminta untuk dijelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pesan-pesan dan motivasi agar nantinya siswa dapat berantusias dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat melakukan *passing* dengan baik.

d. Hasil belajar siklus 1

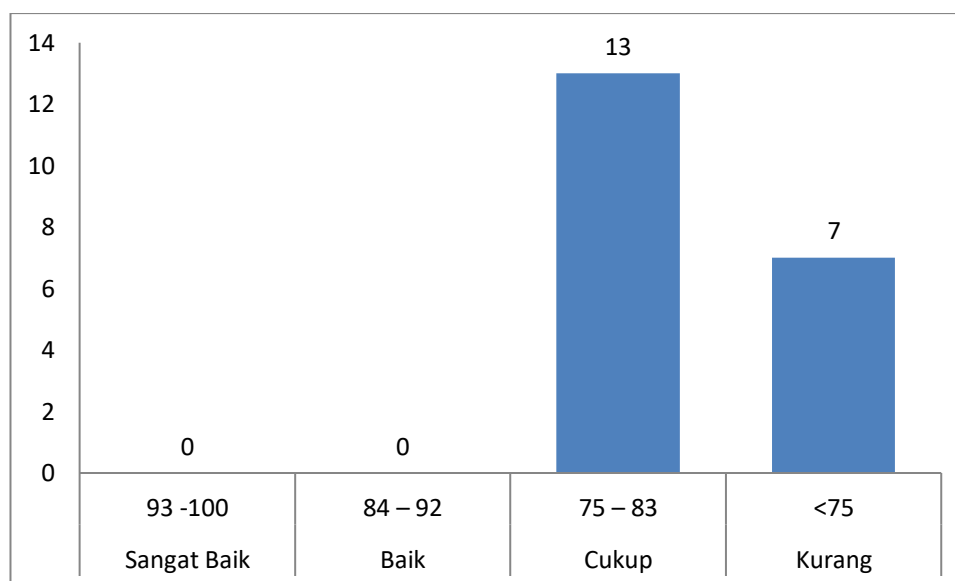
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah penyajian materi hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, kognitif dan afektif. Hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding dapat di klasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Siklus 1 Hasil belajar passing bawah bola voli

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	13	65%
4	<75	Kurang	7	35%
		Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tampak dari 20 subjek penelitian, terdapat 0 siswa yang memiliki kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 13 siswa dalam kategori cukup, 7 siswa memiliki kategori kurang.

Hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram batang skor nilai presentase berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram batang skor nilai presentase siklus I

Berdasarkan diagram batang diatas presentase pada siklus 1, terlihat bahwa dari 20 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, 0% siswa dalam kategori baik, 65% siswa kategori cukup, 35% siswa kategori kurang

Berdasarkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siklus 1, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Deskripsi ketuntasan siklus I

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	7	35%
75-100	Tuntas	13	65%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari 20 subjek penelitian terdapat 13 siswa dengan presentase 65% dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan presentase 35% dalam kategori tidak tuntas pada siklus 1.

Adapun penyebab siswa tidak tuntas pada siklus 1 dikarenakan :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
2. Kebanyakan siswa yang masih lemah dalam melakukan passing bawah terutama bagi perempuan.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus 1, dimana siswa sedikit lagi mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah

ditentukan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus 2 yaitu :

- a. Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan passing bawah bola voli.
- b. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan passing bawah bola voli mengakibatkan hasil yang di peroleh kurang maksimal. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus 2.

2. Deskripsi hasil belajar siklus 2

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dalam melakukan passing bawah bola voli melalui media dinding pada pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo terdiri dari 4 tahapan yaitu, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo melalui media dinding pada pembelajaran bola voli dengan melihat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus1
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Membuat tes penilaian hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 2 berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1 mengenai passing bawah bola voli dalam dan satu kali pertemuan untuk tes melakukan passing bawah melalui media dinding. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding pada pembelajaran bola voli pada siklus 2, yaitu : a) berbaris dilapangan, b) berdoa sebelum melakukan pembelajaran, c) mengecek kehadiran siswa, d) melakukan pemanasan, e) membagi siswa dalam bentuk barisan agar nantinya dapat mempermudah peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama dilakukan selama 105 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum lulus pada siklus 1, peneliti memberikan contoh kembali dan menjelaskan mengenai gerakan passing bawah dengan baik sehingga siswa lebih mudah untuk memahami bagaimana cara passing bawah yang benar menggunakan kaki bagian dalam melalui media dinding.

Pada tahap kedua (siklus II) siswa melakukan passing ke dinding dengan jarak 2 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit ditiupkan siswa mulai passing bola ke arah dinding yang sudah diberikan garis batas berupa lakban, bola yang sudah memantul dari dinding di passing kembali ke arah sasaran atau garis batas, dilakukan secara berulang-ulang selama 2 menit.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan kembali siswa untuk diadakan evaluasi menyeluruh mengenai cara melakukan gerakan passing bawah bola voli melalui media dinding dengan benar. Selain itu peneliti melakukan melihat kembali kesalahan-kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal peneliti memberikan penilaian awal pada siswa dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta siswa ikut serta dalam melakukan penelitian ini yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan adalah media dinding.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pelajaran PJOK dengan materi passing bawah bola voli melalui media dinding yang terlihat bahwa pada kegiatan awal terlihat siswa sudah bersungguh-sungguh dalam melakukan pemanasan, pada saat pembelajaran ini sedang terlaksana semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan tidak

kesulitan dalam melakukan gerakan passing bawah bola voli, selain itu siswa sudah betul-betul serius dan tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan. Pada saat materi telah selesai, siswa tidak banyak meminta dijelaskan kembali materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti dan siswa sudah percaya diri dalam melakukan passing bawah bola voli dengan baik.

Pada kegiatan akhir, siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, siswa secara keseluruhan mulai berlomba-lomba untuk mengangkat tangan ketika peneliti meminta siswa yang bisa mempergakan secara singkat tentang materi yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah semua telah selesai barulah siswa sangat terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari peneliti serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai yang bagus pada pertemuan ini.

d. Hasil belajar siklus 2

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 2 adalah penyajian materi hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, kognitif dan afektif. Hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding di klasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

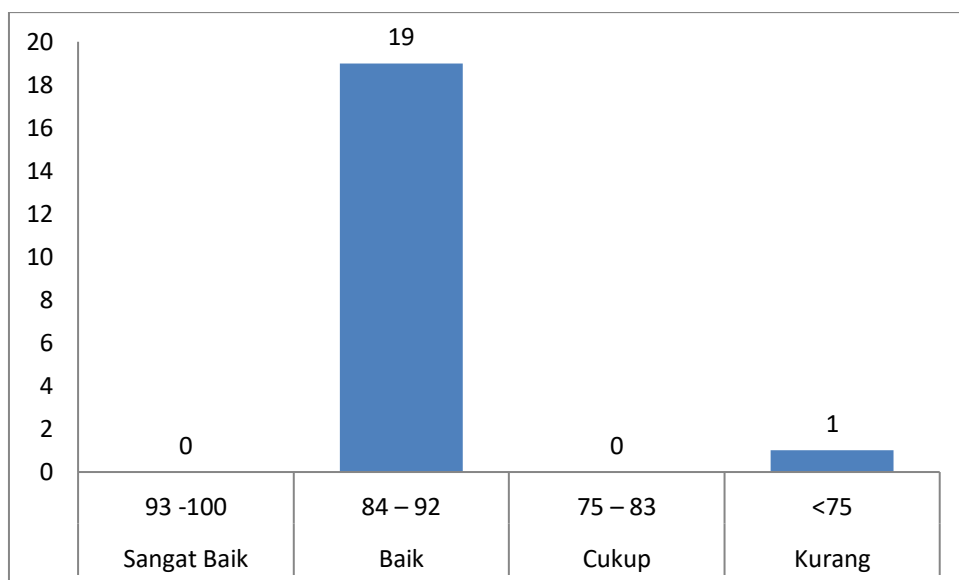
Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Siklus II Hasil belajar passing bawah bola voli

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	19	95%
3	75 – 83	Cukup	0	0%
4	<75	Kurang	1	5%
		Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tampak dari 20 subjek penelitian, terdapat 0 siswa yang memiliki kategori sangat baik, 19 siswa dalam kategori baik, 0 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa memiliki kategori kurang.

Hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram batang skor nilai presentase berikut ini :



Gambar 4.3 Diagram batang skor nilai presentase siklus II

Berdasarkan diagram batang skor nilai presentase pada siklus 2, terlihat bahwa dari 20 siswa yang diteliti, terdapat 0% siswa kategori sangat baik,

95% siswa dalam kategori baik, 0% siswa dalam kategori cukup, 5% siswa dalam kategori kurang

Berdasarkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siklus 2, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Deskripsi ketuntasan siklus II

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	1	5%
75-100	Tuntas	19	95%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 20 subjek penelitian terdapat 1 siswa dengan presentase 5% dalam kategori tidak tuntas dan 19 siswa dengan presentase 95% dalam kategori tuntas pada siklus 2.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 2, dimana siswa sudah mencapai indikator keberhasilan namun hanya beberapa orang yang memang belum mencapai keberhasilan secara klasikal. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus 2 yaitu:

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan passing bawah bola voli.

- b. Siswa tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan passing bawah bola voli melalui media dinding sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

3. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata 75,7% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,8%. Untuk lebih jelasnya dalam mengenai hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Deskripsi ketuntasan siklus I dan siklus II

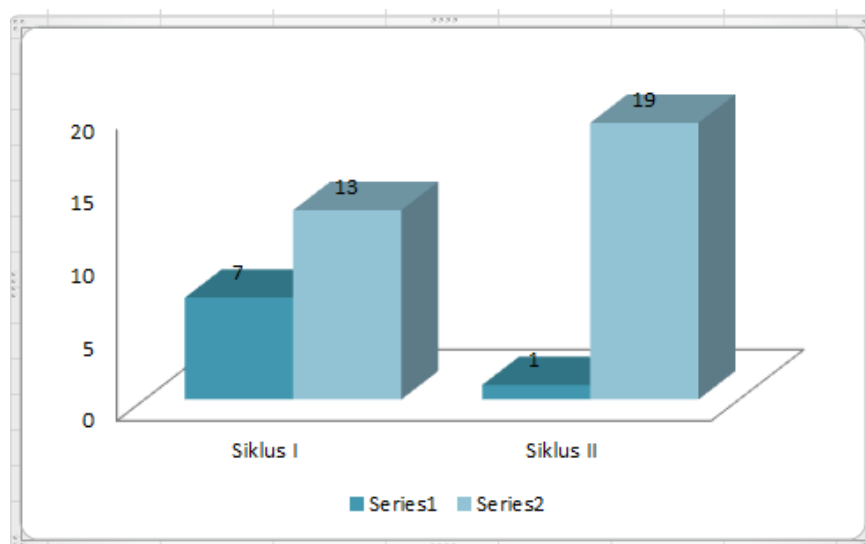
No	Nilai	Siklus 1			Siklus 2	
		Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase
1	<75,00	Tidak Tuntas	7	35%	1	5%
2	>75,00	Tuntas	13	65%	19	95%
Jumlah			20	100%	20	100%

Perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan hasil belajar passing bawah bola voli dalam permainan bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo pada siklus 1 dan siklus 2.

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Presentase ketuntasan belajar siswa telah diterapkan melalui media dinding, kategori tuntas sebesar 65% pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 95% pada siklus 2 untuk hasil belajar passing bawah bola voli.
- b. Presentase ketuntasan belajar siswa telah diterapkan melalui media dinding, kategori tidak tuntas sebesar 35% pada siklus 1 kemudian untuk kategori tidak tuntas 5% pada siklus 2.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 65% pada siklus 1, ketuntasan terjadi dalam dua kali pertemuan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran melalui media dinding, sedangkan peningkatan pada siklus 2 sebanyak 95% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada diagram perbandingan setiap siklus sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram batang perbandingan siklus I dan II

Pembelajaran siklus pertama terlihat hasil pembelajaran belum maksimal dan sebagian besar siswa yang belum tuntas, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan tidak menarik bagi siswa, sehingga siswa masih banyak yang tidak antusias terhadap pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding.
2. Belum adanya penghargaan atau hadiah bagi siswa, sehingga siswa belum semangat dalam melakukan pembelajaran secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 95% pada siklus 2, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pada Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan akan di berikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diberikan. Peningkatan siklus 1 hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo belum sesuai yang diharapkan, disebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan secara individu yang telah ditetapkan dikarenakan banyaknya masalah yang peneliti dapatkan.

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Tetapi masih ada satu dua orang yang belum serius

dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan serius dalam pembelajaran ini. Sebagian siswa sudah banyak yang berani untuk mengajukan pertanyaan, siswa terlihat tenang serta mendengarkan ketika peneliti memberikan materi serta motivasi. Hasil belajar passing bawah bola voli pada siklus 1 mencapai 65% dari jumlah 13 siswa, akan tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 35% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi sebanyak 7 siswa.

Pada Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan diantaranya satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar passing bawah bola voli. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut serta ada beberapa item yang diajarkan. Peningkatan siklus 2 hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo sesuai yang diharapkan, dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa semakin meningkat. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku siswa merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini. Penelitian siklus 1 dan siklus 2 tercatat perubahan-perubahan dan segi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan materi passing bawah bola voli melalui media dinding.

hasil belajar passing bawah bola voli dan aktivitas belajar siswa melalui media dinding pada siklus 2, presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mencapai 95% dari jumlah frekuensi 20 siswa. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya, sedangkan 5% dari jumlah

frekuensi 1 siswa yang tidak sukses di siklus 2 akan diberikan arahan-arahan, motivasi, dan memberikan materi tambahan mengenai tentang passing bawah bola voli sehingga mereka bisa melakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media dinding dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan antusias pada siswa karena tidak merasa bosan dalam melakukan kemampuan passing dalam permainan sepak bola melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari siklus sebelumnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam RPP.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media dinding dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo, dimana pada siklus I persentase kelulusan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo sebesar 65% dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 95%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran dengan media dinding guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran dengan dengan media dinding salah satu pembelajaran alternatif pada pembelajaran PJOK karena model pembelajaran ini dapat memberikan gairah serta semangat kepada peserta didik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses kegiatan

pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan model pembelajaran dengan media dinding dapat diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani ini sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Ikhwan. 2016. Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Pada Murid Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kab. Sigi. *Jurnal Physical Education Healt And Recreation*, Volume 4 No 1 Januari- Juni 2016, Nomor ISSN 2337-4535.
- Anggraini, Asri Widiaraja. 2016. Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Menggunakan Latihan Bervariasi Pada Murid Beserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Negeri 2 Singosari Kab. Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani* Volume 26, Nomor 02, Tahun 2016, Hal 365-380.
- Azhar, Samsul, James Tangkudung, and Yusmawati Yusmawati. 2020. "Direct Training Method: Top Passing over Application in the Volleyball." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7(7): 784.
- Budiarti, Weni Wiliya, Achmad Sofyan Hanif, and Samsudin Samsudin. 2019. "Volleyball Smash Learning Model for Middle School Students." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirL.E) Journal* 2(4). 238-44.
- Destriana, Destriani, Herri Yusfi, and Muslimin. 2020. "The Implementation of Underpass Learning Techniques Volleyball for Junior High School." 422(Icope 2019): 95-99.
- Firdaus, Hidir & Taufiq Hidayat. (2014). "Perbandingan Metode Pembelajaran Eagian (Part-Method) dan Metode Pembelajaran Keseluruhan (Whole-Method) terhadap Kemampuan Siswa dalam Melakukan Smash Bolavoli". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol II. No 2, Juli 2014. Hal 363-3.
- Fuaddi. (2018). *Kontribusi Power Otot Lengan Terhadap Kemampuan Servis Bawah Bola voli Pada Extrakurikuler Putri SMP Negeri 6 Tambang*. *Journal Sport Area*, 3(2), 148-156.
- Gazali, N. (2016). *Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Tehadap Kemampuan Servis Atas Atlet Bolavoli*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 3(1), 1-6.
- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Menajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar, D. N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.

Hari Nurcahyono, F. E. B. R. I. (2014). *HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI SISWA DENGAN KETEPATAN PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLAVOLI (Studi Pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013)*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol 2 No 1, Februari.

Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Surtiyo. 2013. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP MTs* Sawo Raya: PT Bumi Aksara.

Susanto. Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah: Dasar* jakarta. kencana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.